

**PENGARUH *BEDSIDE TEACHING* TERHADAP PENERAPAN SOP  
PEMASANGAN IVFD PADA MAHASISWA NERS ANGKATAN V  
DI RSUD TOTO KABILA KABUPATEN BONEBOLANGO**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mengikuti  
Ujian Sarjana Keperawatan*

Oleh

**NINGSRI DATAU  
NIM : 841415145**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
2016**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dan menempuh ujian akhir di Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, merupakan karya hasil sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah, serta sesuai dengan buku pedoman karya ilmiah Universitas Negeri Gorontalo.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh dari skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau terdapat tindakan plagiat dalam bagian-bagian tertentu maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Gorontalo, Desember 2016

Yang membuat Pernyataan



**NINGSI DATAU**

**NIM : 84145145**

**PERSETUJUAN PEMBIBING**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *BEDSIDE TEACHING* TERHADAP PENERAPAN SOP  
PEMASANGAN IVFD PADA MAHASISWA NERS ANGKATAN V  
DI RSUD TOTO KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO**

Oleh

**NINGSRI DATAU**

**Nim: 841415145**

**Telah di periksa dan di setujui**

**Pembimbing 1**



**Suwarly Mobiliu, S.Kp, M.Kep**  
NIP. 19610531 198311 2 001

**Pembimbing 2**



**dr. Edwina R. Monayo, M. Biomed**  
NIP. 19830906 200812 2 004

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Keperawatan**



**dr. Nanang R. Paramata, M. Kes**  
NIP : 19771028 200812 2 003

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PENGARUH *BEDSIDE TEACHING* TERHADAP PENERAPAN SOP**  
**PEMASANGAN IVFD PADA MAHASISWA NERS ANGKATAN V**  
**DI RSUD TOTO KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO**

Oleh  
**NINGSRI DATAU**  
**NIM : 841415145**

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji**

Hari / Tanggal : Jum'at / 16 Desember 2016  
Waktu : 15.00 – 16.00 Wita

**Tim Penguji**

1. Suwarly Mobiliu, S.Kp., M.Kep  
NIP. 19610531 198311 2 001

(.....)

2. dr.Edwina R. Monayo, M. Biomed  
NIP. 19830906 200812 2 004

(.....)

3. dr. Vivien Novarina. A. Kasim. M.Kes  
NIP. 19830519 200812 2 002

(.....)

4. Vik. Salamanja, S.Kep. Ns, M.Kes  
NIP. 19740116 199303 1 002

(.....)



**Gorontalo, Desember 2016**  
**Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan**  
**Universitas Negeri Gorontalo**

**Dr. Lintje Boekoesoe, M.Kes**  
NIP. 19590110 198603 2 003

## ABSTRAK

**Ningsri Datau.** 2016. Pengaruh *bedside teaching* Terhadap Penerapan SOP Pemasangan IVFD Pada Mahasiswa Ners Angkatan v di RSUD Toto Kabila. Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I Suwarly Mobiliu, S.Kp., M.Kep dan Pembimbing II dr. Edwina R. Monayo, M. Biomed

*Bedside teaching* merupakan metode pembelajaran dimana mahasiswa mengaplikasikan kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif secara terintegrasi. Sementara itu, pembimbing bertindak sebagai fasilitator dan mitra pembelajaran yang siap untuk memberikan bimbingan dan umpan balik kepada mahasiswa. Pemasangan IVFD adalah sebuah keterampilan yang merupakan dasar untuk terapi Intra Vena dimana jarum dimasukkan ke dalam vena (umumnya ditangan dan lengan) yang berfungsi untuk memberikan obat atau cairan.

Tujuan Penelitian ini Adalah Untuk Mengetahui Pengaruh *bedside teaching* terhadap prosedur pemasangan IVFD pada mahasiswa Profesi Ners UNG Angkatan V di RSUD Toto Kabila Kab. Bone Bolango.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistic Group Comparation ; Post Test Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Profesi Ners UNG angkatan V yang melakukan dinas di rumah sakit Toto Kabila Kab.Bone Bolango. Teknik Pengambilan sampling adalah *total sampling* Dengan jumlah sampling 22 Mahasiswa yang terdiri dari 11 kelompok perlakuan dan 11 kelompok kontrol. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Paired T test dan T Indepent*.

Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh kelompok perlakuan sesudah *Bedsite teaching* dimana didapatkan nilai *p Value* 0.000. Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi masukan untuk pengembangan kemampuan perawat dan memberikan kontribusi tenaga kesehatan yang terampil di masa depan..

Kata Kunci : *Bedsite Teaching, IVFD*

## ABSTRACT

**Ningsri Datau.** 206. The Influence of Bedside Teaching towards the Application of SOP of IVFD Installation on Batch V Nurse Students at RSUD Toto Kabila. Skripsi. Study Program of Nursing, Faculty of Sports and Health, State University of Gorontalo. Principal supervisor is Suwarly Mobiliu, S.Kp., M.Kep and Co-supervisor is dr. Edwina R. MOnayo, M.Biomed.

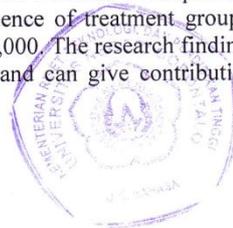
Bedside teaching is learning method in which students apply integrated cognitive, psychomotor, and affective abilities. Besides, supervisors act as facilitators and learning partners who are ready to supervise and to give feedback to students. IVFD installation is a skill that becomes basic of intra vena therapy in which hypodermic needle is injected in vena (Generally through hands or arms) which works to insert drug or liquid.

This research aims at investigating the influence of bedside teaching towards the application of SOP of IVFD Installation on Batch V Nurse Students of State University of Gorontalo at RSUD Toto Kabila.

It applies Statistic Group Comparison; Post Test Only Design. Population is Batch V Nurse Profesion Students of State University of Gorontalo who do official work at Toto Kabila, Bone Bolango District. Technique of sampling is total sampling. Samples are 22 students consisting of 11 respondents of treatment group and 11 respondents of control group. Data analysis applies Paired T test ad T independent.

Research finding reveals that there is an influence of treatment group after bedside teaching is conducted which gains p value as 0,000. The research findings are considered to be an input to develop nurses' ability and can give contribution for future skilled health worker.

Keywords: Bedside Teaching, IVFD



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Bedside teaching* merupakan metode pembelajaran kontekstual dan interaktif yang mendekatkan pembelajaran pada *real clinical setting* (Nursalam, 2007). *Bedside teaching* merupakan metode pembelajaran dimana pembelajar mengaplikasikan kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif secara terintegrasi. Sementara itu, Pembimbing bertindak sebagai fasilitator dan mitra pembelajaran yang siap untuk memberikan bimbingan dan umpan balik kepada pembelajar. Agar tujuan dari proses belajar tercapai. Seperti tercapainya kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa (Nursalam, 2007).

Prosedur *bedside teaching* terdiri dari fase pra-interaksi, fase pengenalan, fase kerja, dan fase terminasi. Fase pra-interaksi peserta didik harus mampu mengkaji perasaan, fantasi dan ketakutannya sehingga kesadaran dan kesiapan peserta didik untuk melakukan hubungan dengan pasien dapat dipertanggungjawabkan. Fase Pengenalan, tugas utama peserta didik pada fase ini adalah membina hubungan saling percaya, penerimaan dan pengertian dan komunikasi yang terbuka dan perumusan kontrak dengan pasien (Nursalam, 2007).

Fase kerja, fase ini merupakan periode dimana terjadi interaksi yang aktif antara peserta didik dan pasien dalam upaya membantu pasien mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Fase Terminasi, pada fase ini peserta didik dan pasien akan merasakan kehilangan. Pada tiap fase PK (Pembimbing Klinik) memiliki

peran yang berbeda-beda yang secara umum memberikan bimbingan dan arahan pada peserta didik (Nursalam, 2007).

*Bedside teaching* mempunyai manfaat besar dalam penerapan metode pembelajaran klinik, manfaat yang dapat diambil adalah agar pembimbing klinik dapat mengajarkan dan mendidik mahasiswa / peserta didik untuk menguasai keterampilan prosedur, menumbuhkan sikap profesional, mempelajari perkembangan biologis / fisik, melakukan komunikasi melalui pengamatan langsung. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai profesi ners.

Pemasangan jarum infus adalah sebuah keterampilan yang merupakan dasar untuk terapi IV (Intra Vena) dan dapat dipelajari dan dapat dikembangkan melalui praktik yang sering, dimana jarum dimasukkan kedalam vena (umumnya ditangan lengan). Kemudian jarum tersebut dihubungkan dengan selang dan basal cairan yang berfungsi sehingga jalan untuk memberikan obat atau cairan (Pedoman Terapi Infus, 2010).

Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa penerapan Metode *Bedside Teaching* berpengaruh terhadap perubahan profesional (kognitif, afektif dan psikomotor) dalam pemasangan infus pada Mahasiswa Program Regular Jurusan Keperawatan Poltekkes Ternate. Hasil penelitian Khoiri (2010) menunjukkan uji statistik *Mann-Whitney Test* menunjukkan nilai kemaknaan probabilitas (p) yaitu 0.000 atau perbedaan yang sangat signifikan.

Penelitian lain dibuktikan oleh Lestari (2011) dimana dari hasil analisis, metode *bedside teaching* sangat efektif untuk meningkatkan psikomotor

mahasiswa sebesar 97,2% dengan didapatkan terdapat perbedaan kemampuan psikomotor pre test dan post test.

Dalam jurnal Astuti (2012) ditemukan Keterampilan mahasiswa dalam memasang infus dengan metode demontasi oleh tutor adalah 25% keterampilan kurang, 50% keterampilan baik dan 25 % keterampilan baik sekali. Keterampilan mahasiswa dalam memasang infus dengan metode belajar menggunakan media audiovisual adalah 34,78% keterampilan kurang, 43,48% keterampilan baik dan 21,74 % keterampilan baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemilihan metode belajar dalam membimbing mahasiswa dalam meningkatkan keterampilannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada mahasiswa Ners yang sedang melakukan praktek klinik di RSUD Toto Kabila Kab.Bone Bolango, didapatkan 2 dari 5 mahasiswa kelompok kecil kesulitan melaksanakan tindakan pemasangan infus, seperti tidak sesuai dengan SOP (tidak mengenakan *handscoon* / sarung tangan, tidak menggunakan pelak, ataupun sering melupakan prosedur lainnya).

Pada saat dilakukan wawancara diantara 2 mahasiswa yang sedang melakukan praktek klinik, dimana mereka mengatakan bahwa sebelum turun praktek klinik mereka diberikan panum, pada saat panum mereka melakukan praktik pemasangan infus sendiri-sendiri dan telah lulus panum. Namun sering terjadinya kesulitan saat sudah praktik klinik dikarenakan masih gugupnya mahasiswa dalam melakukan praktik dan mereka mengatakan bahwa masih dalam proses penyesuaian dengan keadaan di rumahsakit. Mereka juga mengatakan bahwa kurangnya waktu praktek, yang kadang tidak bertemu dengan pembimbing

rumah sakit karena berbeda *shift* atau karena sibuknya pembimbing sehingga bimbingan menjadi kurang.

Dengan kejadian ini, pengajaran keterampilan lebih banyak menuntut keterlibatan pengajar secara langsung, mendemonstrasikan kembali keterampilan tangan itu sebagai suatu urutan yang tuntas. Sebelum ini pembimbing harus menganalisa bagian-bagian tindakan yang lebih kecil dan menjelaskan hal itu kepada para mahasiswanya. Akhimya, pembimbing harus mengamati mahasiswa melakukan pekerjaan itu secara tuntas pula. Semua ini tidak dapat dilakukan dalam kelompok besar, tetapi secara individu atau dalam kelompok kecil.

Atas dasar permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *bedside teaching* terhadap prosedur pemasangan infus pada mahasiswa profesi Ners UNG di RSUD Toto Kabila Kab. Bone Bolango.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Meningkatnya tuntutan dan kompetensi yang harus dicapai profesi Ners namun masiha danya tidak percaya diri, tidak siap untuk memasuki lapangan kerja dan penguasaan keterampilan klinik yang masih kurang memuaskan pada mahasiswa Profesi Ners(Sardjana, 2003).
2. Kurangnya waktu saat praktek yang singkat, yang kadang tidak bertemu dengan pembimbing rumah sakit karena berbeda shift dan juga karena pembimbing yang sibuk sehingga bimbingan menjadi kurang.
3. Kesulitannya mahasiswa melaksanakan tindakan seperti tidak sesuai dengan SOP (tidak mengenakan *handscoon* / sarungtangan, tidak menggunakan pelak, ataupun sering melupakan prosedur lainnya).

### **1.3 RumusanMasalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, dapat dirumuskan permasalahan penelitian “Apakah ada pengaruh *bedside teaching* terhadap prosedur pemasangan infus pada mahasiswa Profesi Ners UNG di RSUD Toto Kabila Kab.Bone Bolango.”

### **1.4 Tujuan**

#### **1.4.1 TujuanUmum**

Untuk Mengetahui Pengaruh *bedside teaching* terhadap prosedur pemasangan infus pada mahasiswa profesiners UNG di RSUD Toto Kabila Kab. Bone Bolango.

#### **1.4.2 TujuanKhusus**

1. Mengetahui prosedur pemasangan infuse pada mahasiswa Profesi Ners UNG pada kelompok Perlakuan *bedside teaching*di RSUD Toto Kabila Kab. Bone Bolango.
2. Mengetahui Prosedur Pemasangan IVFD pada mahasiswa profesi Ners UNG Pada Kelompok Kontrol di RSUD Toto Kabila Kab. Bone Bolango.
3. Menganalisis Pengaruh Kelompok Perlakuan *bedside teaching* dan Kelompok Kotrol terhadap prosedur pemasangan infuse pada mahasiswa profesi Ners UNG di RSUD Toto Kabila Kab. Bone Bolango

## **1.5 Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai pedoman maupun referensi yang dapat digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh *bedside teaching* terhadap prosedur pemasangan infus pada mahasiswa Profesi Ners, serta dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Rumah Sakit**

Memberi masukan bagi pembimbing lahan praktek bidang kesehatan dalam menentukan metode pembelajaran praktek klinik di lahan praktek.

#### **b. Bagi Profesi Keperawatan**

Sebagai masukan untuk pengembangan kemampuan perawat dan memberikan kontribusi tenaga kesehatan yang terampil di masa depan.

#### **c. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai efektivitas *bedside teaching* terhadap prosedur pemasangan infus pada mahasiswa Profesi Ners.